



Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan Kewirausahaan Pembuatan Stik Pepaya di Desa Poogalampa Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan

La Ode Zulfikar Hibali^{1*}, Laode Muhammad Aarsal¹, Wa Ode Arsyiah¹,
La Ode Dwiyan Pramono Darmin¹, Wd Ambarwati¹, Yusrida¹, Wa Lisna¹, Meli S.¹

¹ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: laodezulfikarhibali@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 1 Desember 2025

Revised : 30 Desember 2025

Accepted : 30 Desember 2025

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, kewirausahaan, potensi lokal

Keywords: *women's empowerment, entrepreneurship, local potential*

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan melalui keterampilan kewirausahaan pembuatan stik pepaya di Desa Poogalampa Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Pemberdayaan perempuan merupakan bagian penting dalam membangun ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan berbasis potensi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah proses dan hasil dari pemberdayaan perempuan melalui Pelatihan kewirausahaan berupa produk stik pepaya di Desa Poogalampa, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kelompok perempuan yang melakukan pelatihan kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola pepaya sebagai potensi lokal menjadi sebuah produk yang bernilai jual tambah. Produk stik pepaya berhasil dikembangkan menjadi sebuah ide usaha lokal untuk menjadi sumber pendapatan bagi kelompok perempuan. Meskipun demikian pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan modal, keterampilan pemasaran, serta waktu akibat peran perempuan dalam lingkup domestik keluarga. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu meningkatkan pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan manajemen usaha, pengembangan jaringan pemasaran, serta dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan produk stik pepaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi dan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal, sehingga hal ini berpotensi dapat menunjang pembangunan desa yang berkelanjutan.

Women's empowerment is an important part of building a community's economy by increasing entrepreneurial capacity based on local potential. This study aims to describe the process and results of women's empowerment through entrepreneurship training in the form of papaya stick products in Poogalampa Village, Batauga District, South Buton Regency. This study uses a qualitative descriptive approach and data collection techniques carried out through observation, interviews, and documentation of women's groups who participated in entrepreneurship training. The results of this study indicate that the training was able to increase knowledge and skills in processing papaya as a local potential into a product with added sales value. The papaya stick product was successfully developed into a local business idea to become a source of income for the women's group. However, the implementation of this activity still faces various obstacles, including limited capital, marketing skills, and time due to women's roles in the domestic sphere of the family. Efforts that must be made to overcome these obstacles include increasing ongoing training, business management assistance, developing marketing networks, and support from the village government and the community. The conclusion of this study shows that women's empowerment through papaya stick product training has a positive impact on increasing economic independence and community awareness in developing local potential, so that this has the potential to support sustainable village development.

Cara mengutip: Hibali, L.O.Z., Aarsal, L.M., Arsyiah, W.O., Darmin, L.O.D.P., Ambarwati, W., Yusrida, Y., Lisna, W., & Meli S., M.S. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan Kewirausahaan Pembuatan Stik Pepaya di Desa Poogalampa Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 29-34, <https://doi.org/10.55340/kambampu.v3i2.2020>

PENDAHULUAN

Peranan pemerintah daerah dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan dilakukan berdasarkan program pembangunan nasional (PROPENAS) tahun 2000-2004 dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 Bab VIII butir 3 adalah: (1) meningkatkan kedudukan dan peran perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender, (2) meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan, (3) meningkatkan nilai histories perjuangan kaum perempuan dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga. (Karwati, 2017)

Keberhasilan pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan sangat bergantung pada tingkat kesadaran kelompok perempuan akan pentingnya peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan diri dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam. Melalui pemanfaatan potensi tersebut, peserta diharapkan mampu mengolah dan memasarkan berbagai produk, khususnya di bidang tata boga. Dampak yang diharapkan dari pelatihan ini tercermin pada kemampuan peserta dalam menerapkan hasil pembelajaran, yang ditunjukkan melalui peningkatan taraf hidup, baik dengan memperoleh pekerjaan, menciptakan lapangan kerja, maupun menjalankan usaha mandiri. Selain itu, program ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kondisi ekonomi, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memotivasi peserta untuk melibatkan pihak lain dalam pemanfaatan keterampilan yang dimiliki dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial serta pembangunan masyarakat. Namun demikian, dalam pelaksanaan pelatihan usaha masih ditemui berbagai kendala, sehingga tidak seluruh peserta mampu menjalankan kegiatan usaha, dan sebagian usaha yang dirintis masih berada pada tahap berkembang atau kurang berkembang. (Karwati, 2017)

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu tugas pokok pemerintah. Pemberdayaan merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai social. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people centered*, *participatory*, *empowering* and *sustainable*, Chambers (1995) Kemiskinan menjadi salah satu problem dalam membangun Rumawas (2021).

Program pemberdayaan yang efektif tidak hanya berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat, tetapi juga mampu menggali dan mengembangkan potensi khas yang dimiliki komunitas setempat. Proses pemberdayaan tersebut didukung oleh pemanfaatan sistem, perangkat, maupun teknologi baru, serta peran pendamping atau fasilitator yang berfungsi mempercepat proses

peningkatan kapasitas sehingga menghasilkan nilai tambah yang signifikan. Selain itu, program pemberdayaan berperan dalam memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara tepat sebagai subjek utama pembangunan, khususnya dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya, guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang. Rumawas (2021)

Pemberdayaan perempuan merupakan isu penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. 1 Salah satu upaya pemberdayaan perempuan yang efektif adalah melalui pelatihan kewirausahaan. 2 Pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan perempuan kemampuan untuk mandiri secara ekonomi, mengurangi ketergantungan terhadap orang lain, serta meningkatkan posisi mereka dalam keluarga dan masyarakat. 3 Di Desa poogala mpa, Batauga, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan dan keluarga mereka. Program pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk mengubah pola pikir perempuan agar lebih percaya diri dalam menjalankan usaha dan mengelola ekonomi keluarga mereka. (Safitri & Fitriana Latifah, 2024)

Pemberdayaan merupakan salah satu wadah yang dijadikan sebagai upaya untuk memberikan wahana bagi masyarakat dalam memenuhi akan kebutuhan warga belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan bagi kehidupan yang lebih baik di dalam kehidupan keluarga dan masyarakat Karwati (2017). Pemberdayaan perempuan dapat bermanfaat untuk perkembangan ekonomi Ganiem (2016). Selain itu pengertian lain dari pemberdayaan adalah upaya menjadikan sesuatu yang adil dan beradab agar lebih berhasil dalam segala aspek kehidupan. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan merupakan pelajaran berharga dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perempuan. Kemampuan/pemberdayaan perempuan untuk menghasilkan pekerjaan kemungkinan besar akan terpengaruh oleh program pelatihan kewirausahaan Bhina & Swakarya, (2021) dalam (Retno Prabayanti & Shinta Citra Puspita Dewi, 2025)

Berdasarkan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Kartasasmita (1996) dalam Wina Widayanti (2025) tentunya peneliti menghubungkan teori dengan keadaan yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian ini dilakukan yaitu:

Enabling (Mengaktifkan)

Mengaktifkan atau memfasilitasi kemampuan kelompok perempuan untuk melakukan sesuatu, memberikan kesempatan dan sumber daya yang diperlukan bagi kelompok perempuan desa poogalampa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat stik pepaya, Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok

perempuan desa poogalampa tentang cara membuat stik pepaya yang berkualitas, Menyediakan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk membuat stik pepaya, Memberikan akses ke pasar untuk menjual produk stik pepaya, memberikan kesempatan dan sumber daya yang diperlukan bagi kelompok perempuan desa poogalampa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat stik pepaya dan membantu perempuan untuk mengembangkan kemampuan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membuat stik pepaya.

Empowering (Pemberdayaan)

Memberikan kekuatan dan kemampuan kepada kelompok perempuan untuk mengambil keputusan dan bertindak sendiri, memberikan kekuatan dan kemampuan kepada perempuan untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri, Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok perempuan desa poogalampa tentang cara mengelola bisnis, Menyediakan akses ke sumber daya keuangan dan teknologi yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis, Memberikan kesempatan kepada kelompok perempuan untuk mengambil keputusan dan bertindak sendiri dalam mengembangkan bisnis mereka dan membantu perempuan untuk mengembangkan kemampuan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola bisnis mereka sendiri.

Protecting (melindungi)

Melindungi pemberdayaan kelompok perempuan melalui keterampilan kewirausahaan pembuatan stik pepaya, melindungi perempuan dari bahaya atau risiko yang mungkin timbul dalam mengembangkan bisnis mereka, Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada perempuan tentang cara mengelola risiko bisnis dan dapat membantu perempuan untuk mengembangkan bisnis mereka dengan lebih aman dan stabil.

Suryana & Saefullah (2011) menyebut "Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang". Sedangkan Kristanto (2009:2) berpendapat, kewirausahaan dan inovasi merupakan hal sentral dalam proses kreatif perekonomian. Inovasi adalah fungsi spesifik dari kewirausahaan, sebagai sebuah cara menciptakan sumber daya baru yang mendayagunakan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Karwati & Siliwangi Tasikmalaya (2017)

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Poogalampa. (1) Penguatan Kapasitas UMKM Hasil Laut: Pelatihan pengolahan hasil laut bernilai tambah, Standarisasi kualitas produk, Pendampingan manajemen usaha. (2) Revitalisasi Koperasi Perempuan: Penguatan peran koperasi

sebagai pusat produksi dan distribusi, Akses permodalan mikro, Penguatan kepemimpinan perempuan desa. (3) Digitalisasi Ekonomi Desa: Pelatihan literasi digital dan penasar online, Pemanfaatan website desa sebagai etalase produk, Kolaborasi dengan generasi muda desa sebagai penggerak digital.

Sinergi Pemerintah Desa dan Masyarakat Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator melalui kebijakan, pendampingan, dan integrasi program pemberdayaan dengan BUMDes dan program pemerintah.

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1) Belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal pepaya Pepaya sebagai komoditas lokal tersedia melimpah, namun umumnya hanya dikonsumsi secara langsung atau dijual dengan nilai ekonomi rendah tanpa inovasi produk olahan. 2) Kurangnya pengetahuan tentang pengolahan pangan bernilai tambah Perempuan desa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah pepaya menjadi produk inovatif seperti steak pepaya yang memiliki daya jual lebih tinggi. 3) Minimnya kegiatan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan Kurangnya program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kapasitas perempuan dalam bidang kewirausahaan berbasis pangan lokal.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan dan analisis data bersifat induktif guna memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memaparkan Pemberdayaan perempuan melalui keterampilan kewirausahaan pembuatan stik pepaya di desa poogalampa kecamatan batauga kabupaten buton selatan.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan kewirausahaan dalam pembuatan stik pepaya di Desa Poogalampa, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan dilakukan dalam kondisi nyata di masyarakat. Tim pelaksana terlibat langsung dalam proses pendampingan, sementara data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan untuk memahami proses, hasil kegiatan, serta perubahan yang terjadi pada peserta setelah mengikuti program.

SOLUSI/TEKNOLOGI

Solusi yang dapat diterapkan untuk pemberdayaan perempuan tentang kewirausahaan stik pepaya dengan menggunakan pendekatan

pelatihan dan pendampingan. Pelatihan akan diberikan kepada kelompok perempuan tentang cara membuat stik pepaya yang berkualitas, manajemen bisnis, dan pemasaran produk. Pendampingan akan dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa kelompok perempuan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis. Selain itu, teknologi pengolahan stik pepaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan juga akan diperkenalkan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Dengan demikian, kelompok perempuan dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka melalui bisnis stik pepaya. Proses pelatihan dan pendampingan akan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan dan potensi kelompok, (2) pelatihan dan pendampingan, (3) pengembangan produk, dan (4) evaluasi dan monitoring. Hasil yang diharapkan adalah kelompok perempuan dapat memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola bisnis stik pepaya yang sukses dan berkelanjutan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pelaksanaan praktek kewirausahaan stik pepaya di Desa Poogalampa menunjukkan bahwa kelompok perempuan telah berhasil menjadikan stik pepaya sebagai salah satu ide usaha produk lokal unggulan desa. Dengan dukungan pelatihan praktek dan pendampingan kewirausahaan mereka telah berhasil mengembangkan produk stik pepaya yang memiliki cita rasa yang khas. Produk ini telah menjadi salah satu ide sumber pendapatan utama bagi kelompok perempuan di desa, sehingga berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Walaupun produk stik pepaya yang kami bawaikan dalam acara praktek kewirausahaan belum di jadikan produk unggulan dan belum masuk pemasaran produk di pasar lokal/online oleh masyarakat desa poogalampa dan belum menjadi salah satu identitas desa Poogalampa, praktek kewirausahaan yang kami adakan sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengembangkan produk lokal yang sehat dan alami. Secara keseluruhan, praktek kewirausahaan stik pepaya telah membawa dampak positif bagi kelompok perempuan dan desa Poogalampa.

Hambatan dalam pelaksanaan praktek kewirausahaan Adalah Keterbatasan modal: Kelompok perempuan seringkali memiliki keterbatasan modal untuk memulai dan mengembangkan bisnis stik pepaya, Keterampilan dan pengetahuan: Kelompok perempuan mungkin tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup tentang cara membuat stik pepaya yang berkualitas dan cara memasarkannya, Akses pasar : Kelompok perempuan mungkin memiliki kesulitan dalam mengakses pasar untuk menjual produk stik pepaya mereka, Kompetisi: Kelompok perempuan

mungkin menghadapi kompetisi dari produk stik pepaya lain yang sudah ada di pasar, Keterlibatan masyarakat : Kelompok perempuan mungkin memiliki kesulitan dalam mendapatkan dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam bisnis stik pepaya mereka, Keterbatasan waktu : Kelompok perempuan seringkali memiliki tanggung jawab keluarga dan rumah tangga yang banyak, sehingga mereka memiliki waktu yang terbatas untuk fokus pada bisnis stik pepaya, Keterbatasan teknologi : Kelompok perempuan mungkin tidak memiliki akses ke teknologi yang memadai untuk membuat stik pepaya yang berkualitas

Bagian hasil dan pembahasan menyajikan temuan pelaksanaan kegiatan PkM, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil disampaikan secara singkat dan jelas sebagai laporan kegiatan yang kemudian diikuti dengan penafsiran serta pembahasan mengenai implikasi dari temuan tersebut. Penggunaan rujukan pustaka dalam pembahasan sebaiknya tidak berlebihan dan difungsikan sebagai pembanding terhadap hasil yang diperoleh. Pembahasan perlu menghindari uraian yang tidak penting, perbandingan teori yang kurang kuat, serta spekulasi yang tidak didukung data. Spekulasi hanya dapat disampaikan apabila didasarkan pada data empirik atau teori yang relevan, memiliki keterkaitan yang logis, dan dijelaskan secara jelas serta terukur.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kelompok perempuan dalam praktek kewirausahaan stik pepaya, beberapa alternatif dapat diterapkan. Pertama, untuk mengatasi keterbatasan modal, kelompok perempuan dapat mencari pinjaman modal dari lembaga keuangan mikro atau organisasi non-profit, mengajukan proposal kepada pemerintah atau organisasi donor, atau mengembangkan sistem simpan pinjam antar anggota kelompok. Kedua, untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, kelompok perempuan dapat mengikuti pelatihan dan workshop tentang pembuatan stik pepaya dan pemasaran, mengundang ahli untuk memberikan pelatihan dan bimbingan, atau mengembangkan sistem mentoring antar anggota kelompok. Ketiga, mengatasi akses pasar, kelompok perempuan dapat mengikuti pameran dan acara promosi untuk mempromosikan produk, mengembangkan jaringan pemasaran online melalui media sosial, atau mengajukan proposal kepada toko-toko lokal untuk memasarkan produk. Keempat, Untuk menghadapi kompetisi, kelompok perempuan dapat mengembangkan produk unik dan berkualitas tinggi, mengfokuskan pada pasar niche yang spesifik, atau mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Ke lima, Meningkatkan keterlibatan masyarakat, kelompok perempuan dapat mengadakan acara komunitas untuk mempromosikan produk, mengundang masyarakat untuk bergabung dengan kelompok, atau mengembangkan sistem keanggotaan yang terbuka bagi masyarakat. Keenam,

Untuk mengatasi keterbatasan waktu: kelompok perempuan dapat mengembangkan sistem manajemen waktu yang efektif, mengajukan proposal kepada keluarga untuk mendapatkan dukungan, atau mengembangkan sistem kerja sama dengan anggota kelompok. Ke tujuh, untuk mengatasi keterbatasan teknologi, kelompok perempuan dapat mengikuti pelatihan tentang teknologi pengolahan stik pepaya, mengajukan proposal kepada pemerintah atau organisasi donor untuk mendapatkan bantuan teknologi, atau mengembangkan sistem kerja sama dengan lembaga teknologi lokal. Dengan menerapkan alternatif-alternatif ini, kelompok perempuan dapat mengatasi hambatan pelaksanaan praktek kewirausahaan.

Penelitian terdahulu oleh Mesra Surya Ariefin, Mu'ah, Masram (2024) Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan kewirausahaan, di mana 80% peserta melaporkan kemajuan dalam manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, 75% peserta merasa lebih percaya diri menjalankan usaha mereka, berkat pendampingan individu dan berbagi pengalaman dengan pengusaha perempuan sukses. Program ini juga berhasil menciptakan jaringan dukungan di antara peserta, dengan 90% saling membantu dalam pengembangan usaha, serta menghasilkan produk siap pasar, termasuk kerajinan tangan dan produk olahan makanan. Pameran produk sebagai penutup program menunjukkan potensi pasar yang ada, dengan respons positif dari masyarakat dan calon investor. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya terletak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan jaringan sosial dan dukungan emosional antar peserta. Temuan menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif yang lebih luas terhadap komunitas, mendorong terciptanya masyarakat yang lebih adil dan inklusif. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dan untuk menciptakan inovasi serta peluang usaha baru. Dengan demikian, program pelatihan ini berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan, yang efektif dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan Masyarakat (Surya, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Lia Hanifa (2020) menunjukkan bahwa program Pemberdayaan Perempuan dalam Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan bentuk layanan yang bertujuan mempertahankan kemampuan keaksaraan sekaligus meningkatkan kapasitas kewirausahaan perempuan. Program ini difokuskan pada perempuan usia 15–59 tahun yang belum melek aksara, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan berusaha secara mandiri. Melalui pemberian pelatihan keterampilan yang sesuai dengan minat dan potensi peserta, program ini mendorong pengembangan sumber daya manusia agar lebih produktif dan berdaya. Proses pembelajaran dalam program tersebut

menitikberatkan pada pendidikan keterampilan yang memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi usaha, sehingga mampu mendukung kemandirian ekonomi perempuan.



Gambar 1. Masyarakat yang menghadiri praktek pelaksanaan kegiatan kewirausahaan stik pepaya di Desa Pogalampa Kec. Batauga Kab. Buton Selatan



Gambar 2. Produk hasil pemberdayaan masyarakat

KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan melalui praktek kewirausahaan stik pepaya di Desa Poogalampa telah menunjukkan hasil yang positif, dengan kelompok perempuan yang berhasil mengembangkan produk stik pepaya yang berkualitas dan memiliki cita rasa khas. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan perempuan tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dapat menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan sejahtera.

Pemberdayaan perempuan melalui praktek kewirausahaan stik pepaya dapat menjadi model untuk pemberdayaan masyarakat lainnya. Hal ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-profit, dan masyarakat. Dengan demikian, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan

sejahtera, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Karwati, L., & Siliwangi Tasikmalaya, U. (2017). Pemberdayaan Perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam setempat. In *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* (Vol. 12, Issue 1).
- Kelompok Wanita Tani melalui Kegiatan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Wina Widayanti, P., Karwati, L., & Hamdan, A. (2025). Attribution-NonCommercial 4.0 International. Some rights reserved. In *COMMUNITY EDUCATIONAL JOURNAL*.
- Rumawas, W. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen di GPKdi Naviri Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *The Studies of Social Sciences*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35801/tsss.2021.3.1.35764>
- Safitri, A., & Fitriana Latifah, K. (2024). *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Desa Karangpatihan Ponorogo*. 02(2). <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i2.987>
- Retno Prabayanti H, Shinta Citra Puspita Dewi Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan *ournal of Community Engagement* 3(1) 2025
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. ALFABETA
- Mesra Surya Ariefin, Mu'ah, Masram (2024). Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Program Pelatihan Kewirausahaan di Wilayah Perdesaan
- Hanifa L, Program Studi Manajemen D(2020) pemberdayaan Perempuan dalam meningkatkan keaksaraan usaha mandiri *empowerment of women in increasing independence of independent business*
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam setempat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 45-52.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*, 62, 70.
- Sunarya, P. O. A., & Saefullah, A. (2011). *Kewirausahaan*. Penerbit Andi.
- Surya, A. M. (2024). Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Program Pelatihan Kewirausahaan di Wilayah Perdesaan. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(06).